

**Penguatan Profil Pelajar Pancasila Ranah Sikap dan Perilaku Gotong Royong
Menggunakan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong
Royong di Kelas IV-B SDN Sukun 3 Malang**

Ariz Qotunafi'ah*, Choirul Huda

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
*Ppg.arizqotunafiah78@program.belajar.id**

Abstract: *This study aims to strengthen the profile of Pancasila students in the realm of mutual cooperation attitudes and behaviors using mind mapping media in Pancasila education subjects. The type of research used is classroom action research which is carried out in two cycles, each cycle is held twice a meeting. The research subjects were class 4B students totaling 25 people. Data collection or research instruments using observation and assessment. The results of the class action research have increased in each aspect of mutual cooperation, namely responsibility, cooperation, social tolerance, and activeness. The increase can be seen in the increase in each aspect observed, namely in cycle I the aspect of responsibility showed 71, cooperation 68, social tolerance 69, and activeness 64. In cycle II, it showed an increase with aspects of responsibility 93, cooperation 91, social tolerance 93, and activeness 87. So the class action research that aims to strengthen the value of the Pancasila student profile element of mutual cooperation by using mind mapping is declared successful because it has passed the achievement of above 75.*

Keywords: *Pancasila Student Profile, Mutal Assistance, Mind Mapping*

Translated with DeepL.com (free version)

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan profil pelajar pancasila ranah sikap dan perilaku gotong royong menggunakan media mind mapping pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4B yang berjumlah 25 orang. Pengumpulan data atau instrumen penelitian menggunakan observasi dan asesmen. Hasil dari penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan pada setiap aspek gotong royong, yaitu tanggung jawab, kerja sama, toleransi sosial, dan keaktifan. Peningkatan tersebut terlihat pada peningkatan dari setiap aspek yang diamati yaitu pada siklus I aspek tanggung jawab menunjukkan angka 71, kerja sama 68, toleransi sosial 69, dan keaktifan 64. Pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan aspek tanggung jawab 93, kerja sama 91, toleransi sosial 93, dan keaktifan 87. Maka penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menguatkan nilai profil pelajar pancasila elemen gotong royong dengan menggunakan mind mapping dinyatakan telah berhasil karena telah melewati ketercapaian yaitu diatas 75.*

Kata kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Gotong Royong, Mind Mapping*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Sujana, 2019). Pendidikan merupakan hal yang harus diusahakan kemajuannya sesuai dengan zaman agar suatu bangsa menunjukkan perubahan serta tidak

tertinggal. Pendidikan memberikan arah tujuan yang diharapkan yang terhubung pada perkembangan pesat IPTEK, Sosial Budaya, maupun ekonomi. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan penyempurnaan dan perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman serta peningkatan profesionalitas tenaga pendidik.

Menurut Sanjaya dalam jurnal (Explo, 2014) Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses atau kegiatan yang disengaja dan dipikirkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum sebagai pedoman dalam proses dan penyelenggaraan pembelajaran oleh guru di sekolah. Kurikulum 2013 dipakai sejak tahun ajaran 2013 dalam Sistem Pendidikan Indonesia (Fauziah et al., 2024). Kurikulum Merdeka Belajar berdasar pada pengembangan keterampilan peserta didik agar memiliki jiwa yang terdapat sila Pancasila. Kurikulum Merdeka Belajar dengan pembelajaran berbasis proyek dan jam pelajaran yang fleksibel disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pengembangan karakter melalui profil pelajar Pancasila.

Pelajar Pancasila berarti belajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila yang memiliki profil tersebut adalah pelajar yang terbangun untuk keenam karakternya, antara lain: 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong royong, 4) Berkebhinekaan global, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Salah satu karakter pada dimensi profil pelajar Pancasila adalah gotong royong. Derasnya arus globalisasi mengakibatkan terjadinya degradasi karakter gotong royong yang dipicu oleh rasa malas, gaya hidup yang tinggi serta rasa egoisme yang tinggi. Tujuan program penguatan pendidikan gotong royong adalah menanamkan pembentukan nilai-nilai karakter bangsa ke peserta didik efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadikan proses pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik, sehingga pendidikan gotong royong mampu mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak, seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegrasi (G.K. Mantra et al., 2023).

Penerapan dari profil pelajar Pancasila diwujudkan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan budaya sekolah. Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan media mind mapping menjadi pilihan dalam penyederhanaan konten yang berfokus pada materi esensial yang dalam mencapai keberhasilan diperlukan kerja sama antar peserta didik. Mind mapping dapat digunakan menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendukung peran serta peserta didik dalam pembelajaran yang menonjolkan sikap gotong royong. Menurut Tony Buzan dalam jurnal (Putri & Damayanti, 2022) Mind Mapping merupakan catatan untuk memetakan pikiran. Mind Mapping adalah teknik dengan kata-kata, warna, garis, simbol yang memudahkan peserta didik. Sedangkan menurut Zampetakis dan Tsironis dalam jurnal (Putri & Damayanti, 2022) menyatakan bahwa Mind Mapping adalah instrumen yang membuat belajar menjadi menyenangkan dan menarik.

Penggunaan mind mapping dalam meningkatkan sikap gotong royong dipilih sebagai salah satu alternatif untuk menguatkan profil pelajar Pancasila ranah gotong royong. Maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul: "Penguatan profil Pelajar Pancasila Ranah Sikap dan perilaku Gotong Royong Menggunakan

Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi Gotong Royong di Kelas IV-B SDN Sukun 3 Malang”. Adapun rumusan masalah yang timbul berdasarkan latar belakang tersebut adalah “Apakah penggunaan media mind mapping dapat menguatkan profil pelajar pancasila ranah sikap dan perilaku gotong royong?”, sedangkan tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengetahui peningkatan sikap dan perilaku gotong royong dengan menggunakan media mind mapping.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung dan dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model riset aksi John Elliot. Model riset aksi John Elliot merupakan desain penelitian tindakan kelas dengan beberapa siklus, dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Haida et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan empat langkah kegiatan, yaitu : planning (perencanaan), action (pelaksanaan, observation (observasi), dan reflection (refleksi). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Kota Malang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subyek penelitian yaitu kelas IV-B berjumlah 14 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Strategi pengumpulan informasi ini memanfaatkan polling perilaku kerjasama secara berkelompok dan dievaluasi berdasarkan seberapa baik peserta didik menunjukkan sikap gotong royong dengan aspek tertentu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk non tes dengan berwujud pengamatan. Peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Metode observasi dapat memberikan beberapa keuntungan, yaitu dapat menggambarkan kumpulan data yang makmur dan banyak sekaligus dapat digunakan sebagai alat evaluasi guru dalam merefleksikan aktivitas dan perilaku siswa (Tanjungpura et al., 2023). Observasi merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengamati subjek yang diamati dengan cermat dan obyektif. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Aspek yang peneliti pilih dalam observasi yaitu **tanggung jawab, kerja sama, toleransi sosial, dan keaktifan**. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif, seperti foto atau video. Data ini diambil dengan mengambil dokumentasi berupa foto saat melakukan penelitian.

Tabel 1. Rubrik Pengamatan Sikap Gotong Royong

Aspek Sikap	Indikator	Skor
Tanggung Jawab	Peserta didik mampu mengumpulkan tugas/kuis dengan tepat waktu. Peserta didik mampu mematuhi kesepakatan yang sudah dibuat. Peserta didik mampu menyimak saat teman yang lain menjelaskan. Peserta didik serius dalam mengerjakan tugas	4 (Sangat baik) = Jika muncul 4 indikator dilakukan 3 (Baik) = Jika muncul 3 indikator yang dilakukan 2 (Cukup) = Jika muncul 2 indikator yang dilakukan 1 (kurang) = Jika muncul 1 indikator yang dilakukan

No.	Aspek Sikap	Nilai pada setiap siklus	
		I	II
1.	Tanggung Jawab	71	93
2.	Kerja Sama	68	91
3.	Toleransi Sosial	69	93
4.	Aktif	64	87

Kerja Sama	<p>Peserta didik mencari informasi untuk menyelesaikan tugas/masalah yang sedang dikerjakan dengan musyawarah. Peserta didik menerima saran dan kritik dari orang lain. Peserta didik membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang sudah dibagi. Peserta didik mengecek kembali kelengkapan/keperluan dikelompoknya terkait dengan tugas/masalah yang sedang dikerjakan.</p>	<p>4 (Sangat baik) = Jika muncul 4 indikator dilakukan 3 (Baik) = Jika muncul 3 indikator yang dilakukan 2 (Cukup) = Jika muncul 2 indikator yang dilakukan 1 (kurang) = Jika muncul 1 indikator yang dilakukan</p>
Toleransi Sosial	<p>Peserta didik mau berteman dengan siapa saja Peserta didik menghargai perbedaan suku, ras, dan agama yang dimiliki temannya. Peserta didik membagi tugas dengan adil dan merata. Peserta didik berkomunikasi dengan ramah dan sopan santun.</p>	<p>4 (Sangat baik) = Jika muncul 4 indikator dilakukan 3 (Baik) = Jika muncul 3 indikator yang dilakukan 2 (Cukup) = Jika muncul 2 indikator yang dilakukan 1 (kurang) = Jika muncul 1 indikator yang dilakukan</p>
sikap Aktif	<p>Peserta didik terlibat aktif secara fisik dan mental menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran. Peserta didik aktif bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Peserta didik percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Peserta didik responsif terhadap pertanyaan dari guru dan teman</p>	<p>4 (Sangat baik) = Jika muncul 4 indikator dilakukan 3 (Baik) = Jika muncul 3 indikator yang dilakukan 2 (Cukup) = Jika muncul 2 indikator yang dilakukan 1 (kurang) = Jika muncul 1 indikator yang dilakukan</p>

Tabel 2. Kategori Sikap Gotong Royong

Hasil dan Pembahasan

Tahapan awal dalam kegiatan penelitian ini yaitu melaksanakan perencanaan dengan langkah: membuat rancangan alur pembelajaran yang berisikan langkah dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan dengan menggunakan metode *Discovery Learnin* yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran dan fasilitas pendukung seperti, proyektor, speaker, LKPD dan instrumen observasi sikap gotong royong. Yang dilakukan oleh peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan arahan kepada peserta didik untuk memasuki materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kemudian peneliti memberikan penjelasan materi kemudian dilanjutkan dengan membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok terdiri dari enam peserta didik, Setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam peserta didik, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks yang telah dirancang. Observasi pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil dari seluruh pelaksanaan kegiatan. Observasi ini peneliti lakukan sebagai usaha untuk mengumpulkan informasi terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah tersusun. Dengan pengumpulan informasi dan catatan, observer memberikan catatan berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilaksanakan peneliti selama melaksanakan tindakan. Sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan refleksi untuk penyusunan rencana tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

Refleksi merupakan salah satu cara untuk mentransformasikan pengalaman yang telah didapatkan menjadi pengetahuan baru sesuai dengan pemikiran tertentu didasarkan pada pemrosesan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Refleksi pada tahap ini bertujuan untuk mengamati serta meninjau keseluruhan tindakan yang dilakukan dan melakukan evaluasi untuk penyempurnaan tindakan lanjutan. Kegiatan pada siklus I dilakukan dengan maksimal dan pada siklus II untuk melihat perkembangan yang signifikan dalam penelitian. Berikut hasil penelitian meningkatkan ranah sikap dan gotong royong pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan mind mapping kela IV-B Sekolah Dasar pad siklis I dan II.

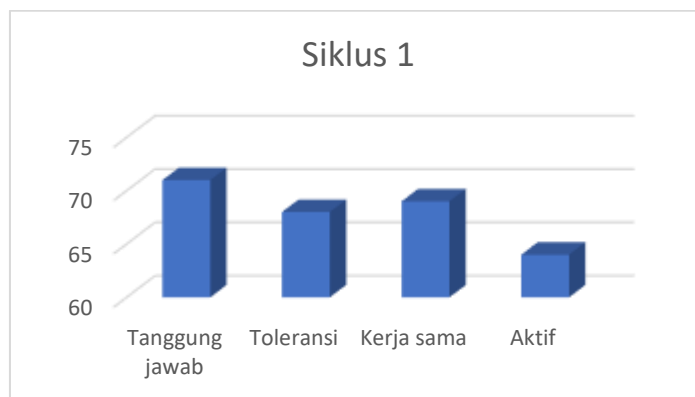
Tabel 3. Nilai Sikap Gotong Royong

No.	Interval	Keterangan
1.	1 – 25	Sangat Baik
2.	21 – 50	Baik
3.	51 – 75	Cukup Baik
4.	76 - 100	Kurang Baik

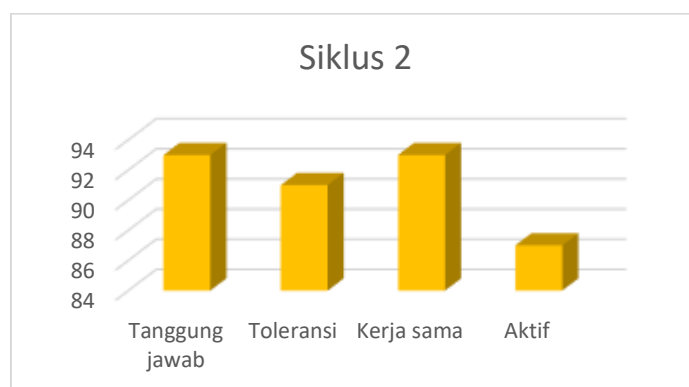
Sikap gotong royong peserta didik pada siklus I adalah 71 kategori kurang baik, pada siklus II 93 kategori sangat baik hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22. Tiap indikator berdasarkan observasi sikap gotong royong mengalami peningkatan. Adapun peningkatan pada setiap indikator yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek sikap tanggung jawab terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22;
- 2) Aspek sikap kerja sama terjadi peningkatan dari siklus I ke Siklus II sebesar 23;
- 3) Aspek Toleransi sosial terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 24;
- 4) Dan aspek keaktifan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23.

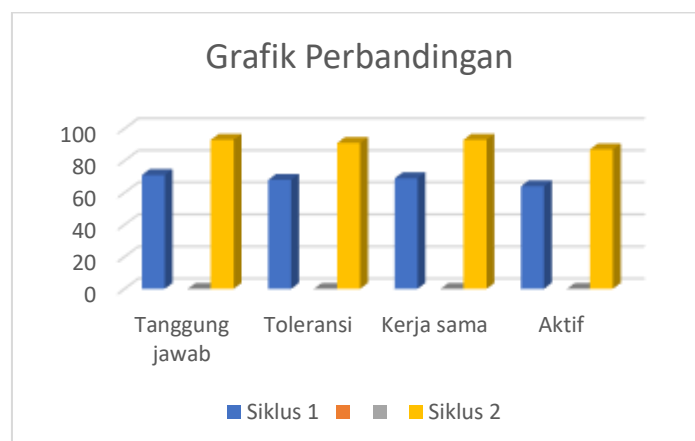
Peningkatan pada setiap indikator yang diamati dari aspek pada sikap gotong royong peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Diagram sikap gotong royong Peserta Didik tidak menggunakan Mind Mapping Pada Siklus I



Gambar 2. Diagram Sikap Gotong Royong Peserta Didik dengan Menggunakan Mind Mapping Pada Siklus II



Gambar 3. Diagram Perbandingan Antara Siklus I dan Siklus II

Data hasil dari penelitian berupa pengamatan terhadap empat aspek indikator sikap gotong royong peserta didik di kelas IV B SDN Sukun 3 Malang selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Karakter gotong royong tersebut terjadi karena guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan mind mapping. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran memiliki potensi penuh untuk menumbuhkan sikap gotong royong pada peserta didik. Hal ini terlihat ketika peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan kelompok,

berdiskusi, serta penggalian informasi yang berkaitan dengan tugas kelompok membuat mind mapping.

Keterlibatan peserta didik memberikan hasil dalam kerangka tugas kelompok menggambarkan aspek tanggung jawab dan keaktifan, semangat berkontribusi dalam menyelesaikan tugas dalam kelompok menunjukkan aspek kerja sama, toleransi sosial berpengaruh terhadap suasana pembelajaran yang kondusif menunjukkan aspek toleransi. Dalam suasana yang disiplin dan juga tertib, peserta didik mampu menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan dengan efektif. Semangat belajar bersama dengan interaksi positif antar anggota kelompok dan berusaha mencapai hasil maksimal saat menghadapi soal yang diberikan membentuk aktif suasana kelas dan muncul interaktif antara guru dan peserta didik.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguatan profil pelajar pancasila ranah sikap dan perilaku gotong royong pada peserta didik kelas IV B SDN Sukun 3 Malang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran aktif dengan menggunakan mind mapping. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan peningkatan sikap gotong royong yang terlihat dari naiknya nilai dari beberapa aspek antara lain yaitu aspek tanggung jawab meningkat sejumlah 22, aspek kerja sama meningkat sejumlah 23, aspek toleransi sosial meningkat sejumlah 24, serta aspek keaktifan meningkat sejumlah 23. Dengan demikian penerapan profil pelajar pancasila ranah sikap dan perilaku gotong royong menggunakan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong di Kelas IV-B SDN Sukun 3 Malang tersebut mengalami peningkatan. Penggunaan media mind mapping memberikan refleksi bahwa peserta didik mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan melatih sikap gotong royong yang mengacu pada tujuan penelitian.

Daftar Rujukan

- Explo, P. (2014). *R 1*, 22. 3(3), 63–77.
- Fauziah, A. N., Mulyati, S., & Suswandari, M. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Joho 01 Sukoharjo. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 118–127. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.4681>
- G.K. Mantra, I.W. Lasmawan, & N.K. Suarni. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Ngayah Untuk Mengembangkan Karakter Gotong-Royong Pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 156–168. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.2162
- Haida, Y. N., Murtini, W., & Ninghardjanti, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Kajian Ilmu Administrasi*, 19(1), 60–77. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v19i1.46231>
- Putri, I. Y., & Damayanti, P. V. (2022). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Epistema*, 3(2), 108–111. <https://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/50522>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Tanjungpura, U., Laut, B., & Pontianak, K. (2023). *Cooperative learning putri*. 4, 131–140.